

---

## PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI MAKAM MEDANA SEBAGAI WISATA ALTERNATIF DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Muhammad Rizaldy<sup>1</sup> & Sri Susanty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1mrizaldy89@gmail.com](mailto:mrizaldy89@gmail.com), [2srisusanty@gmail.com](mailto:srisusanty@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 14-04-2024

Revised: 17-04-2024

Accepted: 21-04-2024

### Keywords:

Pengembangan Potensi,  
Wisata Religi,  
Wisata Alternatif

**Abstract:** Penelitian ini menyangkut pengembangan potensi wisata religi makam Medana sebagai wisata alternatif di Kabupaten Lombok Utara. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan potensi wisata religi makam Medana sebagai wisata alternatif di Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di makam Medana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pengembangan potensi. Teknik analisa data yang di gunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi yang ada di makam Medana belum memenuhi komponen 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary. Namun ada beberapa komponen yang sudah ada seperti atraksi yaitu: melihat makam sambil mendengarkan story telling dari makam tersebut dan melakukan ritual dari masing-masing 3 agama yaitu: Hindu, Islam dan Budha seperti sembahyang dan membayar nazar atau janji, kemudian ancillary (layanan tambahan) yaitu: sudah ada kelembagaan pokdarwis dan pemerintah desa di makam Medana namun belum dikembangkan dengan maksimal karena kurangnya koordinasi dari kelembagaan terkait sehingga menjadi kendala dalam pengembangan potensi makam Medana. Sementara itu makam Medana sudah memenuhi kriteria dari wisata alternatif dimana wisata alternatif mengedepankan aspek lingkungan biotik maupun abiotik yaitu dengan adanya pantangan yang tidak boleh merusak lingkungan di makam Medana dan memberikan pengalaman baru kepada wisatawan yang berkunjung dan keterlibatan masyarakat sekitar makam medana dan kelompok sadar wisata sebagai pelaku pengembangan di makam Medana.

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki destinasi wisata alam yang cukup terkenal seperti air terjun dan wisata alam lainnya, selain itu juga Kabupaten Lombok Utara kental akan sejarah dan budaya dan adat istiadatnya, namun lambat-laun destinasi wisata tersebut akan rusak akibat maraknya pariwisata massal atau mass tourism yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, oleh karena itu di butuhkan pariwisata alternatif untuk menunjang pariwisata massal tersebut, salah satu

alternatifnya adalah wisata religi.

Wisata religi bisa menjadi pilihan sebagai wisata alternatif mengingat wisata alternatif muncul akibat kejenuhan dari pariwisata massal atau mass tourism yang dimana pariwisata massal ini condong tidak memperhatikan aspek lingkungan biotik maupun abiotik, sehingga ciri khas dari pada destinasi wisata tersebut perlahan akan rusak ataupun terancam akan hilang, maka dari itu untuk menjaga wisata religi tetap pada ciri khasnya masing-masing di perlukanlah wisata alternatif sebagai penunjang daripada wisata religi tersebut.

Salah satu faktor penyebab perkembangan wisata religi khususnya wisata ziarah adalah sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka. Di balik tradisi ziarah muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Salah satu desa yang memiliki wisata religi yang cukup terkenal adalah desa Medana. Desa Medana merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Nama desa Medana sendiri di ambil dari nama tokoh desa Sokong yang bernama Raden Wira Dana. Desa Medana memiliki 9 dusun di antaranya, yaitu Dusun Gol, Orong Kopang, Kopang, Orong Ramput, Teluk Dalam, Teluk Dalem Kern, Jambianom, Karang Anyar dan BTN Nusantara. Makam Medana sendiri terletak di dusun Teluk Dalem Kern yang berada di ujung utara pesisir desa Medana.

Makam Medana menjadi salah satu daya tarik wisata religi yang dikunjungi tidak hanya umat muslim saja, namun juga turut pula umat Hindu dan Budha, meski tidak terkenal dan tidak sepopuler makam Batu Layar, Makam Mambalan, Makam Loang Baloq, Makam Ketak, Makam Pejanggik, dan Makam Selaparang yang tidak pernah sepi dari peziarah namun makam Medana juga memiliki tuah yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Banyak keunikan dan kekhasan di makam tersebut. Selain itu dipercaya dan diyakini menjadi pemersatu umat beragama, namun belum bisa dikembangkan dengan maksimal. Banyak yang bisa dikembangkan di makam Medana yang bisa membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung baik dari segi potensi yang ada di makam Medana maupun story telling serta keindahan makam Medana yang berada di tepi pantai dan ciri khas dari makam Medana. Berkaitan dengan urain pemaparan permasalahan di atas tersebut peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam mengenai makam Medana yang di kemukakan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul pengembangan potensi wisata religi makam Medana sebagai wisata alternatif di Kabupaten Lombok Utara

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini adalah suatu data yang tidak berupa angka, atau suatu proses kegiatan usaha dengan mengungkapkan suatu masalah serta keadaan. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “ Pengembangan Potensi Wisata Religi Makam Medana Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Lombok Utara” Informan atau subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga: observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian. Tentu saja, yang penulis amati adalah hal-hal yang berkaitan dengan Strategi promosi makanan Suku Sasak di pulau Lombok
- b. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.
- c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Instrument penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrument

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengembangan Potensi Wisata Religi Makam Medana Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Lombok Utara

Makam Medana terletak di dusun Teluk Dalem Kern, desa Medana, Kec. Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Dapat di tempuh sekitar 2 jam dari Bandara Internasional Lombok dan 1 jam dari Kota Mataram Makam Medana Sendiri Berada di pesisir utara desa Medana dekat dengan hotel Oberoi Lombok dan Hotel Lombok Lodge, Tepat di sebelah utara gerbang Hotel Oberoi tersebut tampak sebuah jalan kecil tak beraspal yang hanya cukup dilalui sebuah mobil. Dari arah ini kita bisa mengikuti jalan *bervaping block* sampai di Hotel Lombok Lodge kemudian mengikuti jalan setapak sepanjang 20 meter dengan perlahan daan setiba di dalam akan terlihat areal makam seluas sekitar setengah hektar.

Areal pada makam Medana ini dikelilingi pepohonan yang besar berusia tua. Kiri kanan areal makam dipagari tembok pembatas. arena lokasi makam terletak di bibir pantai Sajian panorama laut lepas cukup indah dengan pinggiran pantai penuh bebatuan besar tempat para wisatawan bisa duduk di atasnya. Bila hendak turun ke pantai maka harus melalui sebuah anak tangga kecil dari besi. Sementara itu sebuah bangunan tua dengan trai kain putih mengelilingi dua buah pusara yang menjadi tujuan mereka berziarah di makam Medana. Di sekitar areal makam terlihat sejumlah sanggrah (tempat sesaji umat Hindu) berdiri bak mengitari makam. Bila melihat hal ini, sekilas akan terkesan bahwa makam tersebut merupakan makam pemuka agama Hindu. Di dalam makam berukuran empat kali dua meter terdapat dua buah pusara. Salah satunya berkeramik dengan nisan berada di sebelah barat. Sedangkan satunya berukuran kecil dengan nisan berupa batu dua buah. Di dinding makam tampak sebuah tulisan berisi larangan membawa minuman keras, tidur, makan dan minum di makam itu. Sementara di atas makam yang besar maupun kecil nampak penuh sesajen dari ummat Hindu yang usai melakukan upacara ritualnya.

Sekilas memang terlihat banyak umat Hindu yang masuk ke makan tersebut dengan pakaian maturan (persembahyangan). Namun sebenarnya tidaklah demikian. Menelisik dari sejarahnya, lewat penuturan yang disampaikan sang juru kunci yang ditemui saat itu menyatakan jika makam tersebut adalah seorang wali beragama Islam bernama Raden Wira Dana (Bapuq Dana) yang berasal dari Baghdad. Hanya saja karena latar belakang historis makam Medana, maka makam ini lebih banyak dikunjungi umat yang beragama Hindu daripada umat yang beragama Muslim sendiri. Juru Kunci makam bernama Munawar menjelaskan jika di tempat tersebut tidak memandang dari golongan atau agama apa yang ingin berziarah. Selain itu diungkapkan sang juru kunci, jika sebenarnya tempat itu bukan tempat dikuburkannya sang wali, melainkan tempat hilangnya Raden Wira Dana yang di kenal dengan Bapuq Dana.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Pengembangan potensi wisata religi makam Medana sebagai wisata alternatif di Kabupaten Lombok Utara belum dilakukan dengan maksimal karena pengembangannya masih bersifat mandiri oleh mangku makam Medana, kurangnya peran pemerintah desa Medana dalam pengembangan makam Medana dan pokdarwis yang masih baru menjadi kendala pada pengembangan makam Medana seperti akses menuju makam Medana masih menggunakan jalan setapak, penunjuk arah ke makam Medana masih kurang memadai serta fasilitas pendukung seperti tourism information center belum ada, namun atraksi yang ada di makam Medana sudah dikembangkan yang awalnya wisatawan hanya berziarah ke makam Medana sekarang sudah bisa melihat makam Medana sambil mendengarkan story telling dari mangku makam Medana. Masuknya kelembagaan pokdarwis dalam pengembangan makam Medana juga menjadi langkah awal dalam pengembangan makam Medana menjadi yang lebih baik lagi.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran:

1. Menjalin kordinasi yang lebih baik lagi antar lembaga terkait di makam Medana yaitu pengelola makam Medana dalam hali ini adalah mangku makam, pokdarwis dan pemerintah desa Medana agar mengembangkan makam Medana menjadi lebih baik kedepannya.
2. Membuat *sign board* atau penunjuk arah yang lengkap sehingga wisatawan maupun pengunjung mengetahui lokasi dan arah menuju wisata religi makam Medana agar tidak tersesat.
3. *Memperbaiki* akses menuju makam Medana yang masih menggunakan jalan setapak.
4. Membuat *tourism information center* sehingga wisatawan yang datang tidak terpaku ke satu destinasi wisata saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Amdani, S. (2008). Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- [2] Angelia, T., & Santoso, E. I. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.1118>
- [3] Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). “Dasar-dasar Penelitian Kualitatif”. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [4] Astuti, N. W. W. (2013). Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif Di Desa Pelaga. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 301– 311.
- [5] Asprilianawati, A. (2012). Pengembangan Potensi Kawasan. 5–17
- [6] Basuki, K. (2019). Potensi Pengembangan Pedestrian Sudirman Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- [7] Bruce, S. (2013). Modal Sosial Dalam Pariwisata. 53(9), 1–106.
- [8] Fatimah, S. (2015). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).
- [9] Jerome J. Valen Ph.D, CHA; James R. Abbey Ph.D, C. (n.d.). *The Art and Science of Hospitality Management*, The Educational Institute of AHMA, 1987.
- [10] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber

- 
- Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- [11] Medana, B. (n.d.). Sejarah Makam Medana. Blogspot.Com. Retrieved May 2, 2022, from <https://beritamedana.blogspot.com/2019/11/sejarah-makam-medana.html>
- [12] Mario, B. dan I. G. A. K. G. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(4), 34.
- [13] Pradipta, Y. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
- [14] <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/221>, Vol. 14 No. 1.
- [15] Pratama, B. Y. (2019). Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism/Cbt) Dengan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process). Undergraduate Thesis, Undip Vokasi, 53(9).
- [16] Putri, T. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas).
- [17] Quraish, S. M. (2007). *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- [18] Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, 1–21.
- [19] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Suwanto, Gamal. *Dasar Dasar Pariwisata*. (1997). Yogyakarta. Andi
- [21] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (n.d.).
- [22] Warpani, S. P. (2007). Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah [Tourism in Regional Spatial Planning]. 264.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**